

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang ditandai dengan banyaknya sektor pertanian. Wilayah agraris diisolasi menjadi lima sub bidang, yaitu sub bidang panen pangan dan pertanian khusus, sub bidang peternakan, peternakan, perikanan, dan dinas jagawana. Salah satu sub bidang agraris adalah sub bidang hasil pangan dan budidaya. Item agribisnis tanaman menggabungkan produk alami, sayuran, tanaman rumit, dan tanaman restoratif. Kapasitas tumbuhan tumbuhan tidak hanya sebagai pembuat makanan tetapi juga memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Secara langsung kapasitas yang berbeda ini dapat dipisahkan menjadi 4, khususnya sebagai elemen memberi makanan, kapasitas finansial, kapasitas kesejahteraan dan kapasitas sosial-sosial (Bahar, 2008). Wortel adalah salah satu produk tanaman yang potensial untuk dikembangkan.

Wortel (*Daucus carota* L.) merupakan tanaman sayuran umbi *biennial* berbentuk semak. Wortel memiliki batang pendek yang hampir tidak terlihat. Akar tanaman wortel adalah akar tunggang yang berubah bentuk dan kapasitasnya menjadi bulat dan memanjang. Tanaman wortel dapat tumbuh idealnya di daerah dengan suhu dingin atau di pegunungan dengan ketinggian sekitar 1200 m di atas permukaan laut. Wortel memiliki batang daun basah sebagai bermacam-macam pelepah pada tangkai daun yang mencuat dari pangkal umbi bagian atas, seperti daun seledri (Dwipoyono et al., 2012). Wortel adalah nama khas yang dikenal setiap individu Indonesia.

Wortel mengandung komponen asam folat, asam pantotenat dan komponen penting lainnya, misalnya K, Na, Ca, Mg, P, S, Mn, Fe, Cu, dan Zn sehingga memakan wortel dapat menurunkan kolesterol dan lebih mengembangkan asimilasi (Bystricka et al., 2015). Banyak yang tahu tentang wortel, namun masih banyak orang yang belum mengetahui kandungan wortel selain nutrisi A untuk kesehatan mata, karena wortel juga mengandung warna beta karoten. Zat beta karoten merupakan pigmen yang memberikan warna jingga pada makanan yang ditanam dari tanah (Trianto et al., 2014).

Wortel banyak dibudidayakan di Kabupaten Boyolali, karena memiliki ketinggian wilayah yang bervariasi. Abu vulkanik yang dihasilkan dari Gunung Merapi yang berada di Kabupaten Boyolali membuat tanah yang berada disekitar gunung menjadi subur. Sehingga Kabupaten Boyolali memiliki potensi yang sangat bagus untuk mengembangkan budidaya pertanian seperti wortel. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Boyolali bermatapencaharian sebagai petani.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Wortel di Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2019

| No | Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Kw) | Produktivitas (Kw/Ha) |
|----|-------|-----------------|---------------|-----------------------|
| 1 | 2016 | 1 292 | 226.007 | 174,92 |
| 2 | 2017 | 828 | 154.910 | 187,08 |
| 3 | 2018 | 967 | 128.550 | 132,94 |
| 4 | 2019 | 943 | 139.347 | 147,77 |

Sumber: BPS Kecamatan Selo dalam Angka 2020

Berdasarkan Tabel 1, luas panen wortel pada tahun 2017 mengalami penurunan hal tersebut terjadi karena petani tidak tertarik lagi untuk mengusahakan wortel karena menganggap usahatani wortel tidak menguntungkan lagi dan biaya produksi cukup tinggi.

Budidaya wortel di Dusun Pentongan, merupakan budidaya secara turun temurun. Menanam wortel adalah suatu kebiasaan masyarakat Dusun Pentongan, Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Harga jual wortel relatif rendah yang biasanya petani dapat menjual wortel dengan harga Rp. 8.000/kg nya menjadi Rp. 4.000/kg dan Rp. 3.500/kg. Fluktuasi harga jual wortel di sebabkan karena wortel tidak hanya dihasilkan di Kabupaten Boyolali, tetapi juga dihasilkan di kabupaten lain seperti Karanganyar dan Wonosobo. Fluktuasi harga jual wortel akan merugikan petani, sehingga akan mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani. Dengan harga yang berfluktuatif, apakah usahatani wortel masih layak diusahakan dan berapa harga jual wortel agar petani wortel di Dusun Pentongan, Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali mendapatkan keuntungan.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani wortel di Dusun Pentongan, Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali
2. Mengetahui kelayakan usahatani wortel di Dusun Pentongan, Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pelaku usahatani wortel, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat memberi masukan dalam menjalankan usahatani wortel.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan yang menyangkut usahatani wortel di Kabupaten Boyolali.